

## **Kepatuhan protokol kesehatan ditinjau dari persepsi risiko dan kepercayaan publik mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa**

**Ricky Kurniawan<sup>1</sup>**

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

**Siti Hafsah Budi Argiati**

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

**Sulistyo Budiarto**

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

**Abstract:** *This study aims to empirically test compliance with the 5M Health Protocol for the Covid-19 pandemic in terms of risk perceptions and public trust of University of Sarjanawiyata Tamansiswa students. The subjects used in this study were students of the University of Sarjanawiyata Tamansiswa. The number of subjects in this study was 100 students. The sampling technique used in this study was purposive sampling. The analytical technique used to test the hypothesis in this study uses multiple regressions. The results of this study indicate that there is a relationship between risk perception and public trust with protocol compliance. The contribution risk perception and public trust with compliance with the 5M Health Protocol are 52%.*

**Keywords:** *compliance, risk perception, public trust*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik kepatuhan Protokol Kesehatan 5M pandemi Covid-19 ditinjau dari persepsi risiko dan kepercayaan publik mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Subjek yang di gunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi risiko dan kepercayaan publik terhadap kepatuhan protokol kesehatan kontribusi ke dua variable tersebut terhadap kepatuhan protokol kesehatan sebesar 52%.

**Kata kunci:** kepatuhan, persepsi risiko, kepercayaan publik

---

1 Fakultas Psikologi  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Email: [kurniawanricky915@gmail.com](mailto:kurniawanricky915@gmail.com)

## Pendahuluan

Virus *Covid-19* merupakan fenomena yang sudah banyak dikenal orang di seluruh dunia yang pertama kali muncul akhir 2019 lalu. Pemerintah Indonesia telah menetapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan protokol kesehatan 5M sejak awal tahun 2021 sebagai langkah untuk mengurangi penyebaran virus *Covid-19*. Akan tetapi tepatnya bulan Juli 2021, justru terjadi pelonjakkan penambahan kasus *Covid-19*. Ada banyak faktor yang menyebabkan jumlah penderita *Covid-19* terus bertambah, salah satunya adalah tingkat kepatuhan protokol kesehatan 5M belum bisa diterapkan dengan baik oleh masyarakat Indonesia.

Dalam dunia pendidikan di jenjang universitas yang menjadi topik penelitian ini, penting sekali untuk menerapkan protokol kesehatan. Kepatuhan ini diharapkan bisa menghindarkan para mahasiswa agar terhindar dari virus *Covid-19*. Jika para mahasiswa bisa menerapkan protokol kesehatan yang baik maka akan terciptanya situasi pendidikan yang kondusif. Situasi kondusif ini adalah modal utama untuk kembali melakukan pendidikan tatap muka (luring).

Beberapa hal yang bisa berpengaruh terhadap kepatuhan protokol kesehatan 5M adalah persepsi risiko dan kepercayaan publik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

hubungan antara protokol kesehatan 5M yang ditinjau dari persepsi risiko dan kepercayaan publik pada mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya dibidang yang sama. Bagi mahasiswa dan universitas, penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar untuk menunjang terciptanya kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

## Kepatuhan protokol kesehatan 5M

Blass (1999) yang mengungkapkan bahwa kepatuhan adalah menerima segala perintah dari orang lain. Protokol Kesehatan sudah diatur dalam Keputusan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/382/2020. Dalam keputusan tersebut berbunyi bahwa "*Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan Covid-19 (risiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan Protokol Kesehatan*". Maka dari itu kepatuhan protokol kesehatan 5M bisa didefinisikan adanya perilaku taat, tunduk dan melakukan tindakan-tindakan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dalam keputusannya untuk mengurangi laju perkembangan *Covid-19*.

## Persepsi resiko

Rosenbaum dan Culshaw (2003)

mendefinisikan persepsi risiko sebagai suatu evaluasi subjektif dan cara menghadapi konsekuensi terhadap kemungkinan terjadinya suatu kecelakaan/kerugian. Shaleh dan Wahab (2004), mendefinisikan persepsi sebagai proses penggabungan dan pengorganisasian seluruh data dari alat indera untuk dikembangkan sehingga kita dapat menyadarinya sekeliling kita termasuk sadar akan diri kita sendiri.

### **Kepercayaan publik**

Penelitian milik Lijebblad dkk (2008) yang mengadopsi definisi kepercayaan yang dikemukakan oleh Mayer dkk, menyatakan bahwa kepercayaan adalah kesediaan suatu pihak untuk berbuat berdasarkan harapan pihak lain yang penting bagi pemberi kepercayaan, terlepas dari kemampuannya untuk memantau atau mengendalikan pihak lain itu. Kepercayaan publik adalah sebagai modal politik (*political capital*) yang menjadi sarana mempermudah lahir dan hadirnya kebijakan pemerintah untuk mendapatkan kepatuhan dan kebaikan bersama (Lijebblad dkk, 2009).

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan kepatuhan Protokol Kesehatan 5M pandemi *Covid-19* ditinjau dari persepsi risiko dan kepercayaan publik mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa?” Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat

hubungan yang positif antara persepsi risiko dan kepercayaan publik terhadap kepatuhan protokol kesehatan 5M.

### **Metode**

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang mahasiswa dengan ketentuan mahasiswa S1 aktif di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi masalah dan dilanjutkan dengan mencari data dan faktor pendukung untuk dijadikan latar belakang penelitian. Penentuan jumlah subjek dan pemilihan pengambilan sampel dan metode analisis data juga ditentukan sebelum pengambilan data dilakukan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga buah skala yaitu skala kepatuhan protokol kesehatan, skala persepsi risiko dan skala kepercayaan publik. Skala dibuat dengan menggunakan *Google Form*. *Link* pengisian skalakemudian dikirimkan kepada responden melalui aplikasi *Whatsapp*. Setelah data didapatkan kemudian data dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan regresi dua prediktor, yang merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang

memiliki variabel prediktor lebih dari satu. Perhitungannya menggunakan *software* IBM SPSS (*Statistica Program For Social Science*) 22.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolgomorov-Smirnov (KS), didapatkan hasil analisis ini pada variabel persepsi risiko menunjukkan nilai KS sebesar

.80 dengan nilai signifikansi  $p=.520$  ( $p>.05$ ). Kemudian, pada variabel kepercayaan publik, nilai KS sebesar 1.07 dengan nilai signifikasinya sebesar  $p=.187$  ( $p>.05$ ) sedangkan pada variabel kepatuhan protokol kesehatan 5M nilai KS sebesar .08 dengan signifikasi sebesar  $p=.540$  ( $p>.05$ ). sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada variabel persepsi risiko, kepercayaan publik dan kepatuhan protokol kesehatan 5M berdistribusi normal. Tabel 1 adalah dari hasil uji normalitas.

**Tabel 1.**  
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai KS-Z	Sig	Keterangan
Persepsi Risiko	0,8	0,520	$p > 0,05$
Kepercayaan Publik	0,107	0,187	$p > 0,05$
Kepatuhan Protokol Kesehatan 5M	0,079	0,540	$p > 0,05$

Uji linieritas pada variabel persepsi risiko dan kepatuhan protokol kesehatan 5M didapatkan F hitung sebesar 1.304 dengan nilai  $p=0,437$  ( $p>0,05$ ). Nilai tersebut telah memenuhi syarat penerimaan hipotesis linieritas sehingga dapat disimpulkan bahwa sifat hubungan antara variabel persepsi resiko dengan kepatuhan protokol kesehatan telah bersifat linier.

Sementara itu, uji liniaritas pada variabel kepercayaan publik dan kepatuhan protokol kesehatan 5M didapatkan nilai F sebesar 1.074 dengan nilai  $p=.349$  ( $p>.05$ ). Nilai tersebut telah memenuhi syarat penerimaan hipotesis linieritas

sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel penelitian bersifat linier.

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis dua prediktor dan diperoleh taraf signifikan antara persepsi risiko dan kepercayaan publik terhadap kepatuhan protokol kesehatan 5M didapatkan nilai F sebesar 52.79 dengan nilai ( $p<.001$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan terdapat hubungan antara persepsi risiko dan kepercayaan publik terhadap kepatuhan protokol kesehatan 5M. Sedangkan nilai *R square* pada ketiga variabel tersebut adalah .521 yang berarti bahwa pengaruh persepsi risiko dan

kepercayaan publik terhadap kepatuhan protokol kesehatan 5M adalah sebesar 52.1%.

## Pembahasan

Persepsi risiko yang positif akan membuat seseorang untuk lebih patuh terhadap kepatuhan, tidak terkecuali kepatuhan terhadap protokol kesehatan 5M. Persepsi risiko yang positif menghasilkan perasaan takut terhadap dampak suatu bahaya. Jika suatu hal digambarkan sebagai sesuatu yang berbahaya, maka seseorang akan lebih berhati-hati dalam menjaga dirinya sendiri sehingga salah satunya adalah munculnya perilaku preventif (pencegahan) dari bahaya tersebut. Sehingga dalam kasus ini seseorang yang memiliki persepsi risiko terhadap Covid-19 maka orang tersebut akan melakukan tindakan-tindakan pencegahan seperti memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas. Hal ini sesuai dengan penelitian milik Yıldırım & Güler (2020) yang menyatakan bahwa salah satu tindakan pencegahan adalah dengan menerapkan protokol-protokol kesehatan yang berlaku. Persepsi risiko seseorang akan bahaya Covid-19 bisa memicu munculnya perilaku pada masyarakat untuk terlibat dalam tindakan-tindakan pencegahan antara lain tinggal di rumah, menghindari kerumunan, menjaga jarak fisik maupun sosial, menjaga kebersihan pribadi

seperti mencuci tangan, memakai masker dan lain-lain.

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Diana dkk (2021) yang mencari hubungan antara persepsi risiko Covid-19 terhadap kepatuhan protokol kesehatan bisa diambil kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki persepsi risiko Covid-19 positif akan lebih berhati-hati dalam menjaga kesehatannya. Persepsi risiko yang tinggi akan memberikan kesadaran bahwa Covid-19 bisa memberikan dampak kesehatan bagi diri sendiri maupun orang lain. Salah satu bentuk dari kesadaran tersebut adalah munculnya perilaku patuh terhadap protokol kesehatan. Hal itu dikarenakan protokol kesehatan dinilai mampu menghindarkan seseorang dari tertularnya virus Covid-19. Hal ini berbanding terbalik dengan seseorang yang memiliki persepsi risiko Covid-19 yang rendah. Seseorang yang memiliki persepsi risiko yang rendah hanya mematuhi protokol kesehatan ketika mereka takut akan adanya hukuman atau denda, hal ini karena protokol kesehatan dinilai hanya mempersulit aktivitas sehari-hari.

Beberapa penelitian juga mengungkap hubungan antara kepercayaan publik dengan kepatuhan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Haning dkk (2018) yang bertopik peningkatan *public trust* dan pengaruhnya terhadap kepatuhan, menunjukkan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan publik terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian milik Ibrahim dkk (2020) yang membahas tentang pengaruh kepercayaan publik terhadap kepatuhan wajib pajak juga menunjukkan hasil yang serupa, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan publik dengan kepatuhan seseorang dalam membayar pajak. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan ada hubungan positif antara kepercayaan publik terhadap dengan kepatuhan yang berarti semakin tinggi kepercayaan publik maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dan semakin rendah tingkat kepercayaan publik maka semakin rendah pula tingkat kepatuhan.

Adanya kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan dari pemerintah beserta sistem hukum yang berjalan adalah karena kepercayaan publik yang baik dari masyarakat. Kepercayaan publik tidak hanya memberikan dampak kepatuhan terhadap masyarakat, akan tetapi juga turut memberikan kesadaran terhadap kebijakan-kebijakan tertentu. Untuk itu pemerintah perlu untuk menjaga kepercayaan publik agar kepatuhan terhadap protokol kesehatan 5M bisa dilaksanakan masyarakat dengan baik. Jika kepercayaan masyarakat baik, maka tidak hanya kebijakan tentang protokol kesehatan 5M yang meningkat, tetapi juga kebijakan-kebijakan lain akan mudah diterima oleh masyarakat. Kepercayaan publik menghasilkan legitimasi

publik yang bisa menciptakan modal sosial bagi pemerintah yang digunakan sebagai instrumen untuk mendapatkan dukungan politik maupun sosial dalam aktivitas pemerintah.

### **Kesimpulan**

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi risiko dan kepercayaan publik terhadap kepatuhan protokol kesehatan pada mahasiswa. Persepsi risiko dan kepercayaan publik menjadi salah satu peran penting dalam pembentukan karakter kepatuhan terhadap protokol kesehatan 5M. Karena menjadi peran penting dalam pembentukan karakter kepatuhan, maka penting untuk pihak instansi bisa mengembangkan persepsi risiko dan kepercayaan publik agar kepatuhan terhadap protokol kesehatan 5M bisa diterapkan dengan baik.

### **Daftar Rujukan**

- Aditya, N. R. (2021). Antisipasi Lonjakan Kasus Covid-19 Usai Libur, Epidemiolog: Saatnya 3M Jadi 5M" Diakses pada 2 Agustus 2021, dari <https://nasional.kompas.com/read/2021/01/04/10390661/antisipasi-lonjakan-kasus-covid-19-usai-libur-epidemiolog-saatnya-3m-jadi-5m?page=all>
- Amal, I., & Diana, R. (2019). Hubungan *school well-being* dengan kepatuhan menaati tata tertib pada siswa SMP N 4 Petarukan. *Jurnal Empati*, 8(1).

- Amsari, T. P., & Rr, D. D. N. (2020). Kontrol diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan kepatuhan santri dalam melaksanakan tata tertib. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(2).
- Arifin, H. S., Ikhsan, F., & Engkus, K. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa UNTIRTA terhadap keberadaan Perda Syariah di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 21(1).
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi (ed.2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas (ed.4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brannon, L., & Feist, J. (2009). *Health Psychology: An Introduction to Behavior and Health (ed.7)*. Cengage Learning.
- Badan Pusat Statistik. Perilaku Masyarakat Pada Masa PPKM Darurat, Hasil Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19, Periode 13-20 Juli 2021. Diakses pada 02 Agustus 2021, dari <https://www.bps.go.id/publication/2021/08/02/29234b08faa4910dee5279af/perilaku-masyarakat-pada-masa-ppkm-darurat--hasil-survei-perilaku-masyarakat--pada-masa-pandemi-covid-19--periode-13-20-juli-2021.html>
- Blass, T. (1999). The Milgram Paradigm After 35 Years: Some Things We Now Know About Obedience to Authority. *Journal of Applied Social Psychology*. 29(5), 955-978.
- Bodemer, N., & Gaissmaier, W. (2015). Risk Perception. The Sage handbook of risk communication.
- Caiden, G. E. (2009). *Administrative Reform*. Chicago: Aldine Transaction.
- Campus.quipper.com. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Diakses pada 20 September 2021, dari <https://campus.quipper.com/directory/universitas-sarjanawiyata-tamansiswa>
- Corona.jogjaprovo.go.id (Yogyakarta Tanggap Covid-19). Diakses pada 2 Agustus 2021, dari <https://corona.jogjaprovo.go.id/>
- Darmawi, H. (2006). *Manajemen Risiko*. Cetakan kesepuluh. Jakarta : Bumi Aksara.
- Desmawarita, D., & Linda, A. (2014). Kepercayaan mahasiswa terhadap ustadz: pendekatan indigenous psikologi. *Jurnal Psikologi*, 10(2).
- Diana, Z., Suroso., & Iga, N. (2021). Hubungan antara persepsi risiko covid-19 dan self-efficacy menghadapi covid dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pada masyarakat surabaya. *Mind Set Edisi Khusus TIN*, 1(1).
- Farida, J. (2009). *Manajemen Pemasaran Pendekatan Terpadu*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Haning, M. T., Hasniati., & Tahili, M. H. (2018). Peningkatan public trust dan pengaruhnya terhadap kepatuhan wajib pajak di Provinsi Sulawesi Selatan. *Spirit Publik*13.
- Hidayat, K. (2021). Satgas Covid-19: 60% masyarakat miliki kesadaran tinggi soal prokes. Diakses pada 2 Agustus 2021, dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/satgas-covid-19-60-masyarakat-miliki-kesadaran-tinggi-soal-prokes>
- Hidayati, N., Anward, H. H., & Hidayatullah, M. S. (2019). Peranan persepsi risiko kecelakaan terhadap kepatuhan berlalu

- lintas pada siswa sman 3 banjarmasin. *Jurnal Kognisia*, 2(2).
- Huda, M. (2021). Dapat 100 Aduan Pelanggaran Prokes per Hari, Satpol PP DIY Nilai Kepatuhan Masyarakat Rendah. Diakses pada 2 Agustus 2021, dari <https://www.google.com/amp/s/jogja.tribunnews.com/amp/2021/07/18/dapat-100-aduan-pelanggaran-prokes-per-hari-satpol-pp-diy-nilai-kepatuhan-masyarakat-rendah>
- Ibrahim, Z., Ibrahim, M. A., & Syahribulan. (2020). Pengaruh kepercayaan publik terhadap kepatuhan wajib pajak. *Journal of Management*, 3(2).
- KBBI. (2021). KBBI Daring. Diakses pada 13 April 2021, dari [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id)
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). Menkeu jelaskan pentingnya kepercayaan publik dalam mengatasi pandemi covid-19. Diakses pada 15 Maret 2021, dari <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-jelaskan-pentingnya-kepercayaan-publik-dalam-mengatasi-pandemi-covid-19/>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
- Kim, S.P. (2010). Building Trust by Improving Governance: Searching for a Fasible Way for Developing Country. *Public Administration Quarterly*, 34(3), 271-299.
- Kuntardjo, N., & Perigrinus, H. S. (2020). Pola interaksi dan kepatuhan Protokol Kesehatan oleh pedagang di pasar x kota semarang: studi kualitatif eksploratif. *Vitasphere*, 1(1).
- Kurniati, D. Y. (2018). Pengaruh *health education* terhadap peningkatan kepatuhan menjalankan pengobatan medis pada pasien dengan simptom kanker payudara di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Maluku Utara. *SCHEMA (Journal of Psychological Research)*, 4(1).
- Lakobal, A., Marthin, D. J. S., & Bonny, F. S. (2014). Manajemen risiko pada perusahaan jasa pelaksana konstruksi di Propinsi Papua (study kasus di Kabupaten Sarmi). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 4(2).
- Lijebblad, A., William, T. B., & Alan, E. W. (2009). Determinants of Trust for Public Lands: Fire and Fuels Management on the Bitterroot National Forest. *Environmental Management*43, 571–584.
- Moerti, W. (2021). Data Terkini Korban Virus Corona di Indonesia pada juli 2021. Diakses pada 2 Agustus 2021, dari <https://m.merdeka.com/peristiwa/data-terkini-korban-virus-corona-di-indonesia-pada-juli-2021.html>.
- Ningtyas, T. (2018). Kepercayaan masyarakat (citizen trust) di Badan Pertanahan Nasional (BPN) II Surabaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 2(1).
- Pavlou, P. (2001). Integrating Trust in Electronic Commerce with the Technology Acceptance Model: Model Development and Valudation. *AMCIS 2001 Proceedings* 159.
- Purwanti, N., & Abdul, A. (2016). Kepatuhan ditinjau dari kepribadian ekstrovert-introvert. *Jurnal Psikologi*, 3(2).



- Puspita, L., Jus'at, I., & Marajohan, R. (2015). Hubungan persepsi tentang resiko kecelakaan kerja dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekeja proyek North Land Ancol Residence PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. *Forum Ilmiah*, 12(2).
- Putri, A. P. (2020). 9 Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Upaya PSBB. Diakses pada 27 Februari 2021, dari <https://www.kompas.com/sains/read/2020/04/23/163100023/9-faktor-yang-memengaruhi-kepatuhan-masyarakat-terhadap-upaya-psbb?page=all>
- Ristia, E. (2017). Hubungan persepsi tentang resiko dan alat pelindung diri serta toleransi resiko pekerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di proyek konstruksi Mass Rapid Transit Jakarta Tokyu Wika Joint Operation. *Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2017. Diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/12345678/35889>
- Rosenbaum, M. S., & Culshaw, M. G. (2003). Communicating the risks arising from geohazards. *J. R. Statist. Soc. A* 166(2), 261–270.
- Sarbaini., & Fatimah. (2013). Pengembangan Model Pembinaan karakter Kepatuhan Terhadap Norma Ketertiban dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(6), 383-400.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sjöberg, L., Moen, B. E., & Rundmo, T. (2004). Explaining risk perception. An evaluation of the psychometric paradigm in risk perception research. Rotunde.
- Shaleh, A. R., & Wahab, M. A. (2004). *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Smeru. (2020). Ketangguhan Sosial Budaya Kelompok Rentan dalam menghadapi Pandemi Covid-19. Diakses pada 15 Agustus 2021, dari [https://smeru.or.id/sites/default/files/event/s/covidwebinar2\\_20200715\\_kiki.pdf](https://smeru.or.id/sites/default/files/event/s/covidwebinar2_20200715_kiki.pdf)
- Sufren., & Natanael, Y. (2013). *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Tversky, A., & Kahneman, D. (1974). *Judgment under uncertainty: Heuristik and biases*. American Association for the Advancement of Science, 185, 1124-1131.
- Wahyuningsih, R. D. (2011). Membangun kepercayaan publik melalui kebijakan sosial inklusif. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 15(1).
- Widianingrum, A. (2017). Public trust and regulatory compliance. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 21(1).
- Wusana, S. W., & Rahmat, H. (2017). Persepsi Resiko Bencana Alam Ditinjau dari Sentralitas Jaringan Informasi Kebencanaan. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 1(2).

- Yıldırım, M., & Güler, A. (2020). Factor analysis of the COVID-19 perceived risk scale: A preliminary study. *Death Studies*, 0(0), 1-8. <https://doi.org/10.1080/07481187.2020.1784311>